

**LAPORAN PENELITIAN
FAKULTAS PERTANIAN
DANA PNBP TAHUN ANGGARAN 2012**



**STUDI KASUS KEJADIAN FASCIOLOSIS PADA FESES SAPI DI
KECAMATAN TIBAWA**

Oleh :

Siswatiana Rahim Taha,

**JURUSAN PETERNAKAN
FAKULTAS ILMU-ILMU PERTANIAN
UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO
2012**

HALAMAN PENGESAHAN

1. Judul : Studi Kasus Kejadian Fasciolosis Pada Feses Sapi Di Kecamatan Tibawa
2. Ketua Peneliti :
 - a. Nama Lengkap : Siswatiana Rahim Taha, S.Pt, M.Si
 - b. Jenis Kelamin : Perempuan
 - c. NIP : 1980210420052001
 - d. Jabatan Struktural : Sekretaris Perpustakaan Fakultas
 - e. Jabatan Fungsional : Lektor
 - f. Fakultas/Jurusan : Ilmu-Ilmu Pertanian/Peternakan
 - g. Alamat : Jl. Jend. Sudirman No. 6 Gorontalo
 - h. Telepon/Fax : (0439) 821125
 - i. Alamat Rumah : Jl. Trans Sulawesi No. 56 SMPN 2 Tibawa
 - j. Telp/Fax/Email : 081340790081/siswa_081@yahoo.com
3. Jangka Waktu Penelitian : 2 bulan
4. Pembiayaan :
Jumlah Biaya yang diajukan : Rp.4.000.000.-(Empat Juta Rupiah)

Gorontalo, November 2012

Mengetahui :
Dekan
Fakultas Ilmu-Ilmu Pertanian ,

Ketua Peneliti,



Dr. Abd. Hafidz Olih, S.Pi, M.Si (pis)
NIP. 197308102001121001

Siswatiana R. Taha, S.Pt, M.Si
NIP. 19802104200502 1 001

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
a. PENDAHULUAN	
Latar Belakang	1
Tujuan	2
Manfaat	2
Hipotesis	2
b. TINJAUAN PUSTAKA	
Cacing Parasitik pada Sapi	3
Taksonomi dan Klasifikasi Cacing Trematoda	4
Deskripsi Trematoda	4
Siklus Hidup Cacing Cestoda.....	6
c. METODOLOGI PENELITIAN	
Waktu dan Tempat Penelitian	7
Bahan dan Alat	7
Pengambilan Sampel Feses	7
Uji Infeksi Cacing	8
Uji Hambat Fasciolosis	8
d. HASIL DAN PEMBAHASAN	
Data Infeksi Fasciolosis	9
Data Infeksi Fasciolosis Pada Setiap Waktu	10
Pembahasan	10
e. SIMPULAN DAN SARAN	19
f. DAFTAR PUSTAKA	20

ABSTRAK

Kebutuhan masyarakat di daerah Propinsi Gorontalo dalam memenuhi zat gizi yang diperlukan untuk pertumbuhan cenderung meningkat. Namun, kebutuhan tersebut tidak di ikuti oleh mutu dan jumlah dari pangan yang tersedia. Hal ini disebabkan karena oleh pesatnya pertumbuhan jumlah penduduk dan semakin banyaknya masyarakat yang sadar akan pentingnya gizi. Fasciolosis pada ruminansia merupakan penyakit parasiter yang disebabkan oleh infeksi cacing hati *Fasciola gigantica* (di negara tropis) dan *F. hepatica* (di negara yang mempunyai empat musim). Kerugian ekonomi yang disebabkan oleh penyakit ini diperkirakan sekitar US \$ 200 juta per tahun (Boray, 1985) karena kerusakan hati dan penurunan berat badan. Di negara tropis fasciolosis termasuk penyakit parasiter yang penting yang menyerang sapi dengan prevalensi 30-90 % (Fabiyyi, 1987; Suhardono *et al.*, 1991). Ternak ruminansia bisa terinfeksi cacing hati apabila memakan jerami atau rumput yang tercemar oleh metaserkaria yang merupakan stadium infeksi dari cacing *F. gigantica*. Di dalam tubuh hewan metaserkaria menetas dan menembus dinding usus dan perdarahan dan nekrosis. Delapan minggu setelah infeksi cacing menuju ke saluran empedu yang merupakan tempat terakhir dimana cacing hati tersebut menetap dan menjadi dewasa (Boray, 1985). Feces diambil dengan *eksplorasi rectum* atau mengambil feces yang baru keluar untuk menghindari kontaminasi feces dari urine ternak tersebut. Selanjutnya dimasukkan dalam kantong plastic serta dilakukan pemeriksaan dan perhitungan telur cacing dengan metode apung. Hasil pemeriksaan telur *Fasciola* spp dalam tinja digunakan untuk menghitung prevalensi *Fasciola* spp. Hasil penghitungan telur cacing untuk tiap satu gram sampel feses (EPG Hasil pengamatan untuk prevalensi cacing fasciola yang di uji dengan metode apung pada pemeriksaan spesimen feses sapi, untuk menemukan telur cacing Kelas Trematoda, sedangkan untuk penelitian ini lebih diarahkan pada pemeriksaan *Fasciola* spp. Jumlah keseluruhan sampel feses sapi potong yang diambil untuk dilakukan pemeriksaan parasit cacing *Fasciola* spp sebanyak 188 sampel. Hasil pemeriksaan menunjukkan bahwa rata-rata persentase kasus positif kejadian Fasciolosis pada sapi potong di Kabupaten Gorontalo adalah sebesar 52.94% = jumlah telur cacing yang ditemukan dikali 20. Dari hasil pengamatan tingkat infeksi fasciola spp antara bulan September (22.34%), Oktober (48.12%) dan November (88.35%), dimana pada bulan tersebut sudah musim hujan atau pada musim basah dan musim kering, tetapi kecenderungan lebih tingginya angka persentase kasus positif pada musim basah, dimana hal ini sesuai pendapat bahwa pada saat musim basah sapi potong yang menderita fasciolosis lebih banyak bila dibandingkan pada saat musim kering. Dengan kata lain dapat dikatakan bahwa pada musim basah peluang infeksi fasciola spp lebih besar terhadap epidemiologi penyakit bila dibandingkan pada saat musim kering.

Kata kunci : *Feses Sapi, Fasciolosis, Cacing.*